

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas pendidikan menuntut semua pihak dalam berbagai bidang pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan menurut Marimba adalah "bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".¹ Sedangkan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setingginya.²

Pendidikan sampai saat ini masih dipandang sebagai sarana pertama dan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh. Melalui pendidikan diharapkan semua potensi peserta didik bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan pembangunan dan falsafah hidup bangsa. Hal ini tidak lain karena pendidikan merupakan penggerak utama (*prima mover*) bagi pembangunan dan diharapkan mampu membentuk watak bangsa (*nation characterbuilding*) yang kuat dan cerdas. Masyarakat yang kuat dan

¹Ahmad Marima, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 19

²Mukhlissan Efendian Siti Rodliyah, *Ilmu Pendidikan*. (Ponorogo: PPS PRESS, 2004), hal.

cerdas memberi nuansa yang kuat dan cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian.³ Dari proses pendidikan pula diharapkan terjadinya sebuah proses pembudayaan (*inculturation*) agar manusia mampu hidup dalam suatu budaya tertentu.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan sekolah dalam dunia pendidikan Islam sangat menentukan nasib generasi Islam masa depan. Sekolah merupakan titik tonggak utama dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan Islam pada generasi Islam. Dalam kurikulum sekolah memiliki 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum sehingga komposisi pendidikan agama pada sekolah lebih besar daripada sekolah umum.⁴

Menurut Fadjar, bahwa dikalangan masyarakat akhir-akhir ini terjadi pergeseran pandangan terhadap pendidikan seiring dengan tuntutan masyarakat (*social demand*). Masyarakat melihat pendidikan tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dipandang sebagai investasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sekaligus mempunyai kemampuan produktif di masa depan.⁵

Masyarakat yang maju, menghendaki pendidikan yang maju pula. Kesadaran akan kecenderungan seperti ini harus ditangkap oleh lembaga pendidikan Islam jika ingin tetap bersaing dan mendapatkan hati di masyarakat. Cara yang paling baik perlu ditempuh menurut Suprayogo ialah dengan

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

⁴Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 9-11

⁵Malik Fadjar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. (Bandung: Mizan, 1998), hal. 76

memulai bangkit, cepat bergerak dan harus berani melakukan kegiatan secara simultan, dengan melihat dua arah sekaligus, yaitu *in world looking dan out world looking*. Artinya ke dalam harus segera menata sedangkan keluar segera menyambung kekuatan yang bisa diajak kerja sama baik itu pemerintah, maupun swasta.⁶

Untuk mewujudkan itu semua, tentunya dibutuhkan kemauan dan kemampuan kepala sekolah yang handal, profesional yang mampu mengelola dan menggerakkan semua potensi yang ada secara komprehensif, serta mampu melakukan pembacaan yang baik, mulai dari kekuatan, kelemahan, sampai pada kesempatan dan ancaman. Hal ini tidak lain karena kepala sekolah, baik sebagai pemimpin, manajer, supervisor, administrator, maupun edukator dalam lembaga pendidikan merupakan orang pertama dan utama yang paling bertanggungjawab terhadap eksistensi serta kualitas pendidikan yang dipimpinnya. Untuk itu dituntut untuk pandai-pandai dalam memotivasi, berkomunikasi, menggerakkan semua potensi yang ada agar tujuan dan cita-cita dapat terlaksana dengan baik.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya tentunya orang yang paling bertanggung jawab atas segala aktivitas serta, kualitas atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka tidak mengherankan bila disebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensi serta mutu pendidikan yang dipimpin. Apalagi sampai kini masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan,

⁶Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*. (Malang: STAIN Press, 1999), hal. 89

dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabelkan Islam disebut pendidikan kelas dua dan bukannya lembaga unggulan yang banar-benar dibutuhkan masyarakat.

Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rosulullah SAW bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم عنه قال:
 أَلَا كُذِّبَتْكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه
 البخاري ومسلم والترمذي)

Artinya :

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, dari Nabi SAW: beliau bersabda, “Ketahuilah bahwa setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang yang dipimpinya”. (H.R. Bukhori, Muslim, dan Turmudzi)⁷

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula. Dalam hal ini kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah SMPIT Daarussalam Tulungagung.

⁷*Shahih Muslim Arab-Indonesia* disusun oleh Al-Hafizh Zaki Al-Din, Abd. Al-Azhim Al-Mundziri, Penerjemah Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoerni. (Bandung: Mizan, 2002),

Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi.⁸

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefesienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok individu yang di pimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin macam tadi itu sanggup mempertinggi produktifitas dan efektifitas usaha bersama. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.⁹

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan formal. Hal ini telah banyak dibuktikan oleh sejarah masa lalu, bahwa efektif tidaknya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup kumpulan manusia atau masyarakat. Di sisi lain bahwa kepemimpinan yang efektif sangat menopang keberhasilan

⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 1

⁹*Ibid*, hal. 1

suatu lembaga pendidikan formal, namun dipihak lain untuk mencari kepemimpinan yang efektif ini bukan hal yang sederhana.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan sekolah, akan tetapi keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tanggung jawab kepala sekolah terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Demikian halnya perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh kepala sekolah di SMPIT Daarussalam Tulungagung, tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Pola-pola kepemimpinan yang dipergunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari.

Di SMPIT Daarussalam Tulungagung merupakan sekolah yang keberadaannya cukup mendapat tanggapan positif dari masyarakat banyak dengan bukti masyarakat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Disamping itu jumlah murid tiap tahunnya terus bertambah, hubungan interpersonal yang terjalin baik dan harmonis antara kepala sekolah, guru, murid, orang tua dan masyarakat. Dan eksistensi SMPIT Daarussalam Tulungagung ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah sampai saat ini berjalan cukup baik walaupun masih memerlukan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Kualifikasi upaya kepala sekolah, dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya mengembangkan dan memajukan sekolah tersebut.

Dengan demikian output pendidikan agama Islam berkualitas sesuai dengan yang dicita-citakan dan mampu menyesuaikan perkembangan zaman, searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menata masa depan namun tetap berpegang pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, dalam pelaksanaan pendidikannya di sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan kualitas sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang.

Hal ini mendorong kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sejalan dengan kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan ilmu yang kompeten. Menyadari hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMPIT Daarussalam Tulungagung. Dengan melalui beberapa tahap untuk mencapai

keberhasilan mulai dari awal merintis sampai pada titik keberhasilannya seperti yang telah terbukti sekarang ini. Semua itu tidak mungkin bisa terlepas dari campur tangan kreatifitas kepala sekolah yang sangat mempengaruhi baik mengenai usaha-usaha yang diterapkannya sehingga hasil yang diperoleh "*berhasil*" seperti sekarang ini.

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan dari awal, maka peneliti mengangkat pemikiran diatas ke dalam sebuah skripsi berjudul **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
2. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
2. Mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
3. Menjadikan masukan dan rujukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

2. Bagi Pendidik/Guru SMPIT Daarussalam Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dalam hal peningkatan keefektifan proses belajar mengajar oleh guru.

3. Bagi Peserta Didik SMPIT Daarussalam Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat mengantarkan peserta didik menuju kesuksesan.

4. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai koleksi dan referensi tambahan.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai bahan masukan atau referensi yang cukup bagi penelitian lebih lanjut.

6. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1) Konseptual

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹⁰

Kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Bukanlah

¹⁰Baharuddin, “Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan” dalam el-Harakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, hal. 20

mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul, mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tagguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu Tarbiyah yang merupakan masdar dari fi'il Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja Aslama-Yuslimu-Islaman yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah Ta'lim (pengajaran) atau Ta'dib (pembinaan).

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, cultural serta kepribadian. Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban multi paradigma.¹¹

¹¹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 6

Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan.

c. Kualitas Pendidikan Agama Islam

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹²

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang

¹²M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Arloka, 1994), hal. 329

(*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.¹³

2) Operasional

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam merupakan usaha yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal-hal yang menjadi fokus penelitian yaitu usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak tiga bahasa.

¹³Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, April, 1999), hal. 4

2. Bagian Inti

Bab I pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah (terdiri dari: pengertian kepemimpinan, kepala sekolah, pengertian kualitas pendidikan), dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka meliputi diskripsi teori (yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan. Pada sub pertama mengenai tentang pengertian kepemimpinan, kepala sekolah, syarat-syarat kepala sekolah, peran kepala sekolah, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada sub kedua membahas tentang kualitas pendidikan, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung meningkatkan kualitas pendidikan), penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian meliputi deskripsi data mengenai usaha, peran, faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung, Temuan penelitian mengenai usaha, peran dan faktor

penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Analisis data mengenai usaha, peran, faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Bab V Pembahasan mengenai usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung, Faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung,

Bab VI Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

4. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.